BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam menanamkan kebiasaan bertingkah laku yang diharapkan dapat dimunculkan oleh anak. Untuk itu anak sebaiknya sudah mulai diperkenalkan pada nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Delinquency atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak, para remaja, itu umumnya merupakan produk dari *konstitusi detektif* mental orang tua sehingga dapat mempengaruhi mental dan kehidupan perasaan anak-anak yang belum matang dan sangat labil. Kenakalan bukan merupakan *peristiwa herediter*, bukan merupakan warisan bawaan sejak lahir. Tetapi banyak bukti menyatakan bahwa tingkah laku orang tualah yang bisa memberikan dampak menular dan infeksius pada jiwa anak-anak sehingga anak menjadi nakal. Kenakalan atau perilaku yang menyimpang dapat mempengaruhi perilaku-perilaku lainnya dan berdampak pada kosentrasi belajar. Kenakalan pada dasarnya bisa mengganggu orang lain tanpa menghiraukan objek yang diganggu.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena

dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pada umumnya remaja atau siswa adalah merupakan insan yang perlu didik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah da ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar perilaku yang baik maka akan sangat berat untuk berharap sekolah akan mampu membentuk remaja atau anak berbudi pekerti yang baik dan tidak menjadi nakal. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga juga turut berperan dalam menangani kenakalan yang sering terjadi dikalangan siswa, pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk siswa atau anak menjadi berakhlak yang baik.

Siti Meichati (dikutip Dayakisni,1988) mengemukakan bahwa pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tu merupakan inraksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Baumrind dalam Agoes Dariyo (2004:97) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga yakni Otoriter, Permisif, dan Demokratis. *Pola Asuh Otoriter* (parent oriented) ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. *Pola Asuh Permisif*, sifat pola asuh ini children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. *Pola Asuh Demokratis*, kedudukan antara orang tua dan anak sejajar, dan suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak

Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk kenakalan.

Persoalan ini, terdapat juga di lingkungan siswa-siswa SMK Negeri 1 Bonepantai, masih terdapat 60 % siswa yang mempunyai kebiasaan melakukan kenakalan. Kenakalan yang sering ditunjukkan siswa disekolah seperti Suka bertengkar, penentangan atau pembangkangan, pergi tanpa tujuan, pembuat masalah, dan urakan. Dari permasalahan yang muncul disekolah berdasarkan hasil pengamatan diduga bahwa pola asuh orang tualah yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa. Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang berlebihan seperti penggunaan hukuman yang keras, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, dan juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya sehingga anak menjadi keras kepala dan sering memaksakan kehendaknya kepada orang tua dan pola asuh seperti ini akan berakibat buruk pada siswa itu sendiri

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelaah masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bonepantai*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasikan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Terdapat 60 % siswa SMK Negeri 1 Bonepantai yang melakukan kenakalan.

b. Pola asuh orang tua yang belum nampak dalam memberikan bimbingan agar anak tidak melakukan kenakalan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 1 Bonepantai ?.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 1 Bonepantai.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis adapun manfaat secara teorities pada penelitian ini adalah Lebih memperkaya kajian teori tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa.. Sedangkan manfaat praktis pada penelitian ini adalah a.) Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi orang tua siswa dalam menerapkan pola asuh didalam menangani kenakalan siswa**,** b) Dapat memberi kontribusi yang berarti bagi orang tua dalam upaya menerapkan pola asuh orang tua dalam upaya menangani kenakalan siswa. c) Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah, tempat meneliti, dalam upaya memimalisir, mencegah, mengobati serta mengentaskan kenakalan siswa.